

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.² Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.³ Menurut pendapat Best dalam buku Sukardi, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek/subyek yang diteliti secara tepat”.⁴

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

³Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 157

Menurut Lexi J Moelong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang ilmiah (konteks),
2. Manusia sebagai instrumen,
3. Data analisis secara induktif,
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif,
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil,
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian,
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data,
8. Digunakannya desain yang sesuai dengan kenyataan lapangan dan,
9. Hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama.⁵

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa di Smp Islam Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian...*, hal. 4

kata-kata, gambaran, dan bahkan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di SMP Islam Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi gaya belajar siswa yaitu seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data.

Peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam di Smp Islam Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung membahas mengenai pengalaman guru mengajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini berlangsung secara alamiah, yang menuntut kehadiran penelitian di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di SMP Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung, sekaligus menghimbau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Peneliti

bertindak sebagai pengumpul data seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera dan lain-lain.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh”.⁶ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non-manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Menurut Lorfand dan Lorfland dalam buku Tanzeh dalam penelitian Kualitatif “sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai”.⁷ Sedangkan karakteristik dari “data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian”.⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Yang dimaksud dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, guru

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁷Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Alkaf, 2006), hal. 131

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 107

Pendidikan agama Islam dan siswa-siswi SMP Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung.

- b. Tempat yaitu sumber data yang menyajikannya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- c. Sumber data berupa *paper*. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berisi catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir, pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman”.⁹

Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi gaya belajar siswa di Smp Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung sesuai dengan penelitian kualitatif yang penulis gunakan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan strategi guru PAI dalam menghadapi

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal.

gaya belajar siswa di SMP Islam Raudhatul Musthofa. Peristiwa itu berupa proses pelaksanaan pembelajaran, strategi apa yang diterapkan guru untuk menghadapi berbagai gaya belajar siswa.

Observasi adalah “suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan”.¹⁰

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan kelokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti membaur dengan aktivitas yang ada di lembaga tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

¹⁰S.Nasution, *Metode Research*, (jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 106

pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹¹

Kaitannya dengan penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menjawab fokus masalah yaitu untuk memperoleh data tentang pelaksanaan strategi guru PAI dalam menghadapi gaya belajar siswa di SMP Islam Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung, hambatan dalam pelaksanaannya, serta solusi menyelesaikannya.

Dengan melakukan wawancara ini peneliti dapat menemukan data secara langsung dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung sehingga peneliti dapat menerima data yang nantinya sangat membantu dalam pengolahan data-data yang ada. Selain itu juga sebagai penguat data yang diperoleh untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi gaya belajar siswa di SMP Islam Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung.

Pihak yang diwawancarai antara lain Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa karena mereka terlibat langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹²

¹¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Afabeta, 2007), hal. 72

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan “*in most tradition of qualitative research, the phrase personal documents is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief.*”¹³

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, laporan-laporan lain yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data-data tentang sejarah berdirinya SMP Islam Raudhatul Musthofa Rejotangan Tulungagung, jumlah status guru dan lain-lain yang berhubungan langsung kegiatan di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

“Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan

¹²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 66

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 175

menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori”.¹⁴

Adapun proses analisa data yang digunakan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah “proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan hipotesis”.¹⁵

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan “suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.¹⁶ Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 88

¹⁵Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

¹⁶Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*..., hal. 175

penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Upaya Guru dan Penanggulangan Kenakalan Siswa yang ada di MTsN 1 Blitar, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability*

(obyektivitas).¹⁷ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar Upaya Guru PAI dan Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTsN 1 Blitar yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek

¹⁷*Ibid*, hal. 270

kembali ke lapangan data sudah benar berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁸

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹⁹

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kredibilitas yang memenuhi standar dalam penelitian.²⁰

d. Diskusi Sejawat

¹⁸*Ibid*, hal. 270-271

¹⁹*Ibid*, hal. 272

²⁰*Ibid*, hal. 273-274

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²¹ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.²²

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*nya. Kalau proses penelitian

²¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hal. 334

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 276

tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²³

4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.²⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

²³*Ibid*, hal. 277

²⁴*Ibid*, hal. 277

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi gaya belajar siswa. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.